

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode eksplorasi. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran atau hasil analisis proses pembuatan ukiran kayu di kabupaten Jepara. Penelitian eksplorasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dengan melakukan aktivitas penjelajahan dalam proses penelitian. Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan data pembuatan ukiran kayu di kabupaten Jepara. Pemaparan secara rinci dalam penelitian yaitu mengenai potensi lokal pembuatan ukiran kayu di kabupaten Jepara yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPA bagi peserta didik serta guru yang mengajar di sekolah.

2. Pendekatan Penelitian

Potensi lokal pembuatan gebyok ukir di Jepara digunakan sebagai obyek yang akan digali serta dikaji melalui penelitian berdasarkan pemahaman masyarakat lokal terhadap tahap pembuatan gebyok ukir serta mengidentifikasi temuan konsep IPA yang terdapat pada proses pembuatan gebyok ukir untuk kemudian dihubungkan dengan pembelajaran IPA di sekolah sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnosains. Pendekatan etnosains digunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman sains asli masyarakat lokal dan sains ilmiah di sekolah melalui proses rekonstruksi pemahaman sains asli masyarakat lokal menjadi sains ilmiah. Dengan demikian, peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan pemahaman mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian agar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan baik serta mampu bertanya, menganalisis, serta merekonstruksi obyek yang diteliti dengan lebih jelas.¹

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*.

Data kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai potensi lokal ukiran kayu yang terdapat di kabupaten Jepara yang dikaitkan dengan materi IPA di sekolah sebagai sumber belajar IPA bagi siswa serta guru yang mengajar di sekolah. Proses mendeskripsikan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi potensi lokal terutama proses pembuatan ukiran kayu di kabupaten Jepara lalu menganalisis kesesuaian dengan kompetensi dasar IPA. Materi IPA yang terkait dengan potensi lokal kabupaten Jepara sebagai sumber belajar IPA yaitu materi kelas VII, VII dan kelas IX SMP/MTs.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena selama proses pengumpulan data dalam penelitian memerlukan jenis penelitian yang bersifat analisis deskriptif, sehingga pemaparan data dari hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Begitupun dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran menjadi instrumen kunci.²

B. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan semua data yang diperoleh peneliti baik berupa kata-kata yang terucap secara lisan, ataupun tingkah laku yang tampak dari responden penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel, dll), foto, video, rekaman, benda, dan

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2014.

lainnya yang dapat dijadikan sumber atau bukti penguat dari data data primer.³ Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh peneliti saat melakukan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya.⁴ Peneliti memperoleh data primer secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini berlatar pada hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di desa Pringtulis, Bandungrejo dan Ngroto yang merupakan pemilik atau pelaku usaha kerajinan kayu ukir serta guru IPA MTs NU Khoiriyah Bae. Perihal dokumentasi dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Data primer penelitian ini adalah potensi lokal kriya ukir kabupaten Jepara. Potensi lokal yang diteliti meliputi tahapan pembuatan ukiran kayu dari ketiga pengukir di kabupaten Jepara.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti ketika melakukan pengumpulan dengan cara tidak langsung atau terdapat media yang berperan menjadi perantara didalamnya. Data sekunder menjadi data tambahan dalam penelitian ini karena data tersebut telah disiapkan oleh bahan pustaka lainnya yang dapat diakses dalam bentuk arsip/dokumen ataupun dalam bentuk lain yang dapat diperoleh peneliti melalui berbagai aktivitas membaca, melihat/meninjau ataupun mendengarkan.⁵ Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa e-book, jurnal, skripsi dan kajian pustaka lainnya yang ada relevansinya dengan kajian penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-19 November 2022. Pada tanggal 10 November melakukan penelitian di UD.Haris Gebyok. Pada tanggal 12

³ Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2005.

⁵ Sugiyono.

November melakukan penelitian di UD. Jati Alas. Pada tanggal 19 November melakukan penelitian di UD. Wisma Gebyok.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kabupaten Jepara yang terdapat pengusaha mebel/pengrajin ukiran kayu di antaranya UD. Haris Gebyok di kecamatan Nalumsari, UD. Jati Alas di kecamatan Kalinyamatan dan UD. Wisma Gebyok di kecamatan Mayong. Alasan memilih ketiga lokasi tersebut dikarenakan pada ketiga lokasi tersebut terdapat aktivitas proses pembuatan gebyok ukir setiap hari, terdapat karyawan yang mengukir kayu dan proses pembuatan gebyok ukir pada lokasi tersebut cukup lengkap mulai dari tahap awal sampai tahap pewarnaan dasar kayu hingga penjualan produk.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap-tahap atau langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama atau *goal* dari sebuah penelitian yaitu untuk kepemilikan atau memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.⁷ Dilihat dari jenisnya, observasi dapat dibagi menjadi dua macam, meliputi:

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode penghimpunan data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, dimana di dalamnya peneliti turut ambil bagian atau terlibat dalam permasalahan yang diteliti.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

⁷ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

⁸ Rahardjo.

b) Observasi Non Partisipan

Observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam mengamati keadaan obyek yang diobservasi dan peneliti disini hanya melakukan pengamatan sebagai pengamat independent. Observasi ini hanya untuk mendapatkan gambaran obyeknya.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu langkah pengamatan terhadap proses pembuatan ukiran kayu di kabupaten Jepara. Observasi dilakukan dengan metode eksplorasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan peneliti observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat yaitu peneliti akan mencatat, mengamati atau menganalisis dan membuat kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan dengan cara menjelajah langsung ke beberapa pengrajin ukiran di kabupaten Jepara. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pembuatan kerajinan ukiran kayu yang terdapat di kabupaten Jepara.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai tiga subjek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi lebih banyak mengenai kriya ukir berupa gebyok di Jepara. Tiga subjek yang diwawancarai antara lain : bapak Rugito pemilik UD.Haris Gebyok yang merintis usaha tersebut sejak tahun 1987, bapak Khafifurrokhman pemilik UD.Jati Alas yang merintis usaha tersebut sejak tahun 2018 dan bapak Ahmad Sunhadji pemilik UD.Wisma Gebyok yang telah merintis usaha tersebut sejak tahun 2017.

Lembar wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data yang lebih spesifik untuk mengetahui potensi lokal ukiran kayu di kabupaten Jepara yang dapat dianalisis sebagai sumber belajar yang di gunakan oleh guru dan peserta didik. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terfokus terhadap proses mengukir dari tiga pengrajin ukiran kayu. Hasil wawancara dan observasi lapangan

kemudian dideskripsi setelah itu dianalisis mengenai pemanfaatannya dalam sumber belajar IPA tingkat SMP/MTs. Data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian ini, selanjutnya dijadikan bekal untuk melakukan verifikasi dengan guru IPA di MTs NU Khoiriyyah dan dosen IPA IAIN Kudus berkenaan dengan hubungan antara hasil kajian etnosains pada pembuatan gebyok ukir dengan pembelajaran IPA sebagai sumber belajar IPA di SMP/MTs.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data kondisi lapangan, serta mengambil gambar ataupun foto ketika melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya dokumentasi, hasil yang diperoleh pada teknik/metode wawancara dan observasi akan lebih absah dan terpercaya (kredibel) karena didukung dengan data/dokumentasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁹ Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kamera, perekaman video dan perekaman audio. Dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, yakni: berupa gambar yang diambil selama proses observasi lapang dengan pengrajin gebyok ukir, rekaman suara hasil wawancara dan video pendek proses pembuatan gebyok ukir.

d. Studi Literatur

Peneliti menggunakan acuan silabus kurikulum 2013 revisi untuk memetakan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA yang memiliki keterkaitan dengan proses pembuatan ukiran gebyok.

E. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi dalam penelitian ini yaitu saat mendapatkan data-data observasi mengenai pembuatan ukiran pada tiga pengrajin ukiran kayu, kemudian dipilih proses-proses

⁹ Ramiah, "Bab III Metode Penelitian."

pengukuran yang diperlukan terkait dengan materi IPA. Proses kegiatan mengukir yang diteliti adalah mulai dari pemilihan jenis kayu hingga pengecatan ukiran kayu. Peneliti dapat memilih dan mendeskripsikan data setelah memperoleh data penelitian. Setelah itu, peneliti menganalisis data dengan mencari keseuaian antara potensi lokal pembuatan ukiran kayu dengan materi IPA SMP. Peneliti menggunakan silabus sebagai acuan untuk memilih data yang dibutuhkan serta data yang tidak dibutuhkan.

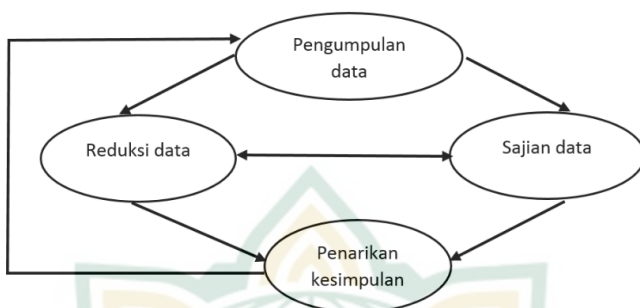
b. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif. Penyajian data dari penelitian ini berupa data yang telah dipilih atau yang telah direduksi di awal. Penyajian data dalam bentuk tabel berisi data potensi lokal kerajinan ukir kayu di kabupaten Jepara yaitu proses-proses kegiatan pengukiran kayu yang ditemukan lalu dianalisis penyesuaian data dengan materi IPA yang dapat digunakan sumber belajar IPA disekolah pada tingkat SMP/MTs.

c. Verifikasi Data

Penerikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber data (informan), baik melalui pengamatan dan wawancara, dijadikan satu, kemudian dipastikan kebenarannya melalui data-data referensi maupun beberapa verifikator. Adapun verifikator yang dipilih yaitu guru IPA MTS NU Khoiriyah dan dosen IPA IAIN Kudus. Komponen dalam analisis data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data



Sumber : (Sugiyono, 2012)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan paduan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran dan kesalahan dalam data. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰ Triangulasi bertujuan menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data yang diambil dari berbagai cara. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kredibilitas data yang dikumpulkan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengukiran yang terdapat di kabupaten Jepara didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan berbagai sumber seperti buku-buku (*Text book*). Sedangkan triangulasi sumber dilakukan pada tiga kepala keluarga di wilayah kabupaten Jepara, yang merupakan pemilik atau pelaku usaha pembuatan gebyok ukir. Triangulasi sumber artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi atau data yang diperoleh dengan teknik yang sama

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*.

namun pada subyek penelitian berbeda (pemilik usaha pembuatan gebyok ukir), untuk memperoleh kevalidan data temuan.

